

ARTIKEL ILMIAH

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA
KARTU KATA BERGAMBAR DI
KELAS I SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Oleh
ANGGELIA FATRIA UTARI
A1D114027



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA
KARTU KATA BERGAMBAR DI
KELAS I SEKOLAH DASAR**

**DIAJUKAN OLEH
ANGGELIA FATRIA UTARI
A1D114027**

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

ABSTRACT

Utari, Anggelia Fatria. 2018. *Improving Student's Beginning Reading Skills Using Media Picture Word Cards in First Class I primary school. Thesis of the Primary School Teacher Education Study Program. Department of Educational Sciences. FKIP University of Jambi. Supervisor 1, Drs. Maryono, M. Pd and Supervisor II Silvina Noviyanti, S. Pd, M.Pd.*

Keywords: *Early Reading Skills, Pictorial Word Card Media*

This research has a background in the fact that students have not been able to read (read the beginning), some students are still difficult to distinguish letters, inappropriate pronunciation and still many students who still spell. The problems that this research finds can be said that the lack of students' early reading skills to the I the Primary Negeri 13/1 Muara Buian. The lack of students' reading skill is caused by internal factors which include internal factors lack of learning to read at home. Besides external factors that are media users, methods, and reading learning, less interesting learning. This research aimed to improve the students' reading skill using word card of pictorial in class I the Primary school.

This study is a classroom action research (PTK) consisting of two cycles, the data taken is teacher observation data conducted on each learning process using the media word card pictorial. This research is conducted with 4 phases of planning, implementation, observation and reflection. The results of this study showed that using the word card media can improve the reading skill of the first grade students of the Primary School.

The result of observation of students' reading skill showed an increase, as evidenced by the cycle I reading skill of the students 65.40% categorized K (Less), increased in cycle II to 76.22% categorized B (good). It can be concluded that using word cards can improve the skill of reading the beginning of the first grade students of the Primary School.

BAB I PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa karena pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antar manusia karena manusia sebagai alat komunikasi dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesamanya.

Belajar bahasa Indonesia dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa Indonesia. Mulyati (2007:18) "Keterampilan bahasa Indonesia ada empat aspek yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca". Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia, karena itu keterampilan membaca merupakan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Abdurrahman (2012:159) "Membaca adalah memahami isi bacaan, meskipun demikian untuk sampai kemampuan memahami isi bacaan ada tahap-tahap kemampuan membaca yang perlu dilalui dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca". Tahapan perkembangan membaca yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca, keterampilan membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca sesungguhnya.

Secara garis besar keterampilan membaca yang diajarkan di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Tujuan membaca permulaan ini terutama ditekankan pada kemampuan membaca teknik yang masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi. "Butir-butir yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan mencakup; ketepatan menyuarakan tulisan, pelafalan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman kata/makna kata" Kuntarto (2013:44).

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 13/1 Muara Bulian pada kelas I D Penulis memperoleh data melalui observasi yaitu keterampilan membaca permulaan siswa kelas I D yang beranggota 27 siswa, 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Ada 1 orang siswa dikategorikan sangat baik yaitu tepat dalam pengucapan huruf/kata, tepat dalam penggunaan intonasi, lancar membaca dan suara jelas dalam membaca, 7 orang siswa yang sudah baik dalam membaca, 18 orang siswa yang masih mengeja, intonasi saat membaca belum benar, dan saat siswa membaca belum ada kejelasan suara dan masih ada siswa yang sulit membedakan huruf seperti m dan n, b, f, p, v dan q.

Kurangnya keterampilan membaca permulaan siswa disebabkan oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal, diantaranya yang termasuk faktor eksternal yaitu kurangnya minat siswa belajar membaca di rumah, selain itu faktor internal yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, metode dan model pembelajaran. Saat pembelajaran siswa secara bergantian membaca buku di depan kelas. Seperti biasanya, guru mengajar menggunakan buku siswa. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik. Untuk siswa kelas rendah perlu adanya media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar, khususnya untuk belajar membaca permulaan.

Masalah yang ditemukan penulis dalam proses pembelajaran perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa karena membaca

memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, sebagai penunjang keberhasilan mempelajari semua bidang studi. Untuk mengatasi masalah yang terjadi, maka guru perlu memilih media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, sesuai dengan karakteristik, minat dan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi kepada siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang di sampaikan. Media pembelajaran juga di sebagai sumber belajar . Makna kata “Sumber Belajar” ini bisa juga di artikan sebagai penyalur, menyampai dan penghubung dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan media dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman atau penjelasan kepada siswa tentang materi yang diajarkan.

Martinis dkk (2012) mengatakan “Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal”. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. penggunaan media pada saat proses pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan.

Mengingat pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran maka penulis akan menggunakan media pembelajaran berupa Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan . Penggunaan kartu kata bergambar dipilih karena melalui gambar akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang bermakna dan bernilai pada siswa. konsep yang diajarkan konkret karena dapat dilihat dan penggunaan kartu kata bergambar ini juga diharapkan perhatian siswa terfokus dan siswa lebih tertarik untuk membaca. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian tindakan dengan mengambil judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Kartu Kata Bergambar di Kalas I D SD Negeri 13/1 Muara Bulian”.

BAB II KAJIAN TEORITIK

2.1 Keterampilan Berbahasa Indonesia

Keterampilan merupakan kecakapan, kemampuan dan keahlian seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan baik dalam pikiran maupun tingkah laku. Keterampilan sangat berkaitan sekali dengan proses berpikir yang mendasari bahasa seseorang dan mencerminkan pikirannya. Keterampilan adalah suatu kecakapan, kecekatan, kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.

Keterampilan dalam berbahasa ada empat aspek yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dalam berbicara si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang di sampaikan orang lain. Selanjutnya dalam menulis si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan orang lain. Mulyati (2007:8).

2.2 Pengertian Membaca

(Dalman, 2013:5) mengatakan bahwa “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca”. Sedangkan Menurut Hardini dkk (2012:202) “Membaca merupakan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan seseorang pembaca juga perlu mengaktifkan sebagai proses mental dan sistem kondisinya”.

Hakekat membaca adalah memahami isi bacaan, meskipun demikian untuk sampai kemampuan memahami isi bacaan ada tahap-tahap kemampuan membaca yang perlu dilalui dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca. Tahapan perkembangan membaca yaitu kesisipan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca, keterampilan membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca sesungguhnya. (Abdurrahman 2012:159)

Adapun yang dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan sebagai suatu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu tulisan yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Membaca adalah kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi berfungsi sebagai alat memperluas pengetahuan dan bahasa seseorang. Dengan demikian peningkatan kemampuan berfikir melalui membaca seharusnya dimulai dari dini atau anak sejak awal siswa masuk di Sekolah Dasar. Seorang guru membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berfikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hendaknya merangsang siswa untuk berfikir, seperti pertanyaan mengapa, dan bagaimana. Jadi pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan bacaan tidak hanya bacaan yang menghasilkan jawaban yang fakta.

2.3 Jenis-Jenis Membaca

Kegiatan membaca dapat dibeda-bedakan berdasarkan tujuan, jenis wacana yang dibaca, cara melakukan kegiatan, dan tempat kegiatan. bebrapa jenis kegiatan membaca bisa dilakukan di sekolah atau pun diluar sekolah yang dikemukakan oleh Mulyanah, (2013:13) yaitu “(1)Membaca teknik, (2) Membaca dalam hati, (3) Membaca indah, Memabca (4) Membaca bahasa, (5) Membaca cepat, (6) Membca pustaka”.

Farida (2007:16) Komptensi mambaca siswa sekolah dasar yaitu “Pertama, membaca permulaan (begining reading), tahap ini siswa SD kelas I sampai dengan kelas 3. Kedua, membaca lanjut (intermedia reading) tahap ini untuk kelas 4 sampai denga kelas 6”.

2.4 Pengertian Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajar menulis, guru terlebih dahulu mengenalkan suatu bunyi tulisan atau huruf.

Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca permulaan dikelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai menduduki bangku sekolah di kelas I Sekolah Dasar. Membaca permulaan adalah menu utama, agar

siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar.

Kuntarto (2013:8) mengatakan bahwa “Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf, maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna pada tahap ini sangat memungkinkan anak-anak melafalkan huruf-huruf”.

Akhadiyah, dkk (1991:31) mengatakan bahwa “Membaca permulaan adalah membaca yang diberikan di kelas I dan kelas II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut”.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses membaca bagi siswa kelas awal, siswa sudah dikatakan terampil dalam membaca permulaan apabila siswa sudah tepat menyuarakan tulisan, pelafalan intonasi, kelancaran, kejelasan suara dan pemahaman kata atau makna. Pembelajaran membaca permulaan dilakukan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan bahasa. Kemampuan membaca yang diperoleh dalam membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru.

Tujuan membaca permulaan adalah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mengenal menangkap isi bacaan dengan baik. Slamet (Kuntarto, 2013:8) mengatakan pembelajaran pengenalan membaca permulaan bertujuan sebagai berikut:

- (1) mengembangkan kemampuan anak-anak untuk memahami dan mengenal cara membaca dengan benar,
- (2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal huruf-huruf,
- (3) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah lisan menjadi bunyi bahasa,
- (4) Memperkenalkan dan melatih anak mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
- (5) Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar dan mengaitkannya dengan baik.
- (6) Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

2.5 Penilaian Membaca Permulaan

Kegiatan evaluasi dalam membaca permulaan bisa dilaksanakan dengan menggunakan bentuk tes dan non tes. Slamet (Kuntarto, 2013:41) mengemukakan bahwa “evaluasi dapat dilakukan secara klasikal, individual dan evaluasi di laboratorium”.

Penilaian dalam membaca permulaan harus dilihat keseluruhan dalam kemampuan membaca secara utuh.

Butir-butir yang harus diperhatikan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

- a. Ketepatan menyuarakan tulisan
- b. Pelafalan

- c. Intonasi
- d. Kelancaran
- e. Kejelasan suara, dan
- f. Pemahaman kata/makna kata

2.6 Pengertian Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting, menyampaikan bahan pengajaran dapat terwakili dengan kehadiran media, apalagi pada kelas rendah (satu, dua, tiga) disekolah dasar yang siswanya belum mampu berfikir abstrak dan masih berfikir konkret. Arsyad (2009:3) "Media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, proses atau penyusunan kembali informasi visual atau verbal".

Munadi (2012:8) "Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif".

Munadi (2012:36) mengatakan "Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi-fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan kajian ciri-ciri umum yang dimiliki, bahasa yang dipakai menyampaikan pesan dan dampak atau efek yang di timbulkannya".

2.7 Fungsi Media Pembelajaran

Sudjana (Dzamarah, 2010:134) fungsi media pembelajaran menjadi enam katagori sebagai berikut:

- (1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- (2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, ini berarti bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- (3) Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaan integral dengan tujuan dari isi pembelajaran. Fungsi ini mendukung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- (4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- (4) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempercepat proses belajar dan mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- (5) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar, dengan perkataan lain, menggunakan media hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Fungsi media pembelajaran difokuskan pada dua hal ,yaitu analisis fungsi yang didasarkan pada medianya dan didasarkan penggunaannya. analisis fungsi yang berdasarkan pada media terdapat tiga fungsi media pembelajaran yakni : (1) media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar, (2) fungsi sistematis, (3) fungsi manipulatif. Kedua analisis fungsi media yang didasarkan pada penggunaannya (anak didik) terdapat dua fungsi yaitu (1) fungsi psikologis dan (2) fungsi sosio-kultural. Media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar, membantu siswa dalam memahami konsep tertentu. dapat

memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar. dengan menggunakan media metode mengajar akan lebih bervariasi.

2.8 Pengertian Kartu Kata Bergambar

Menurut kamus besar Indonesia kartu adalah kartas tebal berbentuk persegi panjang, kata adalah unsur kata yang diucapkan atau yang dituliskan yang merupakan perwujudan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Gambar merupakan media yang dipaling umum dipakai. Kartu kata atau *flashcard* atau *education* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata.

Arsyad (2009:119) berpendapat tentang pengertian kartu kata bergambar sebagai berikut:

Flash card (kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu). *Flash card* biasanya berbentuk 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kacilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad misalnya, dapat digunakan latihan mengeja lancar (dalam bahasa arab atau bahasa ingris). Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang dan sebagainya) dapat digunakan untuk latihan mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan perangsang bagi siswa untuk membarikan respons yang diinginkan.

Adapun yang dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar adalah media pada pembelajaran baca tulis huruf alphabet yang berntuk kartu bergambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang berupa huruf vokal, konsonan, kartu kata bergambar merupakan kartu yang berisi kata-kata yang terdapat gambar, dengan menggunakan media kartu kata bergambar diharapkan akan menumbuhkan daya ingat dan kemampuan berpikir siswa.

Kartu kata termasuk media pembelajaran visual, Munadi (2012:81) mengatakan “Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual. Pesan yakni pesan verbal dan nonverbal”.

Sedangkan Arsyad (2011:106) “Media yang berbasis visual, visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, gambar *chart*, dan gabungan dari bentuk atau lebih”.

Adapun yang dapat di simpulkan bahwa media kartu kata bergambar adalah bagian dari media visual, ini di lihat dari bentuknya, menggunakan kartu kata-kata, dan gambar. Gambar yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk membaca.

2.9 Kelebihan Kartu Kata Bergambar

Indriana (2011:69) mengemukakan kelebihan kartu kata bergambar adalah sebagai berikut:

1. Mudah dibawa kemana-mana.
2. Praktis dalam pembuatan dan menggunakannya, sehingga kapanpun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
3. Gapang diingat karna kartu ini begambar yang sangat menarik perhatian.

4. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan.

Media ini dapat mengembangkan daya ingat otak kanan siswa, melatih konsentrasi siswa dan diharapkan dengan menggunakan kartu kata bergambar siswa mudah memahami huruf atau kalimat, sehingga kartu kata bergambar dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan penulis memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, setiap siklus akan melalui beberapa tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus akan dihentikan apabila kerja sama peserta didik meningkat. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis, Mc. Taggart (1988) menurut Hidayah (2013:19).

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Analisis penelitian menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu menghitung seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Analisis kuantitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil tes. Data tes yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah mencari skor ideal atau skor maksimum untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa.

Penilaian ketrampilan membaca permulaan siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Banyaknya skor}} \times 100$$

Nilai rata-rata kelas dapat diketahui dengan menggunakan rumus menurut Aqib, dkk (2010:40)

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$: Jumlah peserta didik

Data keterampilan membaca permulaan siswa dari tiap siklus yang diperoleh melalui hasil tes dari pembelajaran. Cara menghitung ketuntasan digunakan rumus menurut Aries & Haryono (2012:95). Persentase keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Kemudian untuk menghitung skor pada akhir siklus dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor pertemuan 1} + \text{skor pertemuan 2}}{2} \times 100\%$$

Skor yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun predikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5 predikat keterampilan membaca permulaan siswa

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	89>
Baik (B)	75-88
Cukup (C)	61-74
Kurang (K)	<61

BAB IV HASIL PENELITIAN

Penelitian dari siklus I dan Siklus II yang dilakukan peneliti, bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan media kartu kata bergambar di kelas I Sekolah Dasar.

Tahap perencanaan setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II guru menyiapkan RPP, bahan ajar, media pembelajaran berupa kartu kata bergambar setiap pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Pada tahapan pelaksanaan masing-masing siklus 2 kali pertemuan guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran dan menggunakan media kartu kata bergambar setiap pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Pada tahap observasi guru mengamati peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan cara guru mengisi lembar observasi siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sehingga guru dapat melihat perkembangan dan peningkatan membaca permulaan siswa serta guru menggunakan lembar observasi guru yaitu langkah-langkah guru menggunakan kartu kata bergambar. Pada siklus I persentase keberhasilan yaitu 65, 40 dengan predikat K (kurang). Hasil observasi siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II persentase keterampilan membaca permulaan siswa mencapai 76, 22 dengan predikat B (baik), pada siklus II telah memenuhi atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 75. Pada siklus II dikatakan sudah berhasil.

Rekapitulasi Nilai tes lisan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan 2	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	AP	63	56	119	60	K
2	ARA	63	69	132	66	C
3	AAS	63	-	63	63	C
4	DA	50	63	113	57	K
5	DY	50	56	106	53	K
6	DSA	62	63	125	63	C
7	FAZ	75	81	156	78	B
8	GAG	56	63	119	60	K
9	GSAJ	50	63	113	57	K
10	HA	50	63	113	57	K
11	IA	63	63	126	63	C
12	KS	63	69	132	66	C
13	LCK	50	63	113	57	K
14	MF	63	75	138	69	C
15	MFF	81	75	156	78	B
16	MAR	50	56	106	53	K
17	MSS	75	81	156	78	B
18	NHI	93	93	186	93	SB
19	NH	81	81	162	81	B
20	NS	81	81	162	81	B
21	NZN	63	69	132	66	C
22	RF	63	69	132	66	C
23	RR	63	75	138	69	B
24	RF	63	69	132	66	C
25	RP	50	56	106	53	K
26	RM	63	69	132	66	C
27	TRM	50	56	106	53	K
	Jumlah	1697	1777	3474	1772	SB= 1 B=6 C=10 K=10
Rata-rata		62,85	65,81	128,66	65,62	

Hasil observasi keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I yang terlihat pada tabel diatas, pada pertemuan I rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa adalah 62,85 dan terjadi peningkatan pada pertemuan ke II rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa 65,81 dengan persentase keterampilan membaca permulaan siswa secara klasikal yaitu 65,62 masih dikategorikan kurang dan masih perlu melakukan peningkatan pada siklus selanjutnya.

Hasil Test Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sikuklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan 2	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	AP	75	75	150	75	B
2	ARA	69	75	144	72	C
3	AAS	75	81	156	78	B
4	DA	63	75	138	69	C
5	DY	75	81	156	78	B
6	DSA	75	81	156	78	B
7	FAZ	81	88	169	85	B
8	GAG	50	63	113	56	C
9	GSAJ	63	69	132	66	C
10	HA	69	75	144	72	C
11	IA	75	88	163	82	B
12	KS	81	81	162	81	B
13	LCK	75	81	156	78	B
14	MF	69	75	144	72	C
15	MFF	81	88	169	83	B
16	MAR	63	63	126	63	B
17	MSS	81	88	169	84	B
18	NHI	100	100	200	100	BS
19	NH	81	88	169	85	B
20	NS	81	88	169	85	B
21	NZN	75	81	156	78	B
22	RF	75	81	156	78	B
23	RR	63	69	132	66	C
24	RF	81	75	156	78	B
25	RP	68	75	143	72	C
26	RM	75	75	150	75	B
27	TRM	69	69	138	69	C
	Jumlah	1988	2128	4116	2058	SB= 1 B=17 C=9 K=0
Rata-rata		73,62	78, 81	150,44	76,22	

Berdasarkan hasil observasi pasda siklus II yang telah terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada pertemuan I adalah 73,62 dan pertemuan II adalah 78,81 dengan presentase keterampilan membaca permulaan siswa adalah 76.22 %. dengan kriteria baik dan sudah mencapai kriteria keberhasilan keterampilan membaca permulaan siswa yaitu 75 %.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan di kelas I D SD Negeri 13/1 Muara Bulian. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Hasil observasi dan analisis pada siklus I diperoleh presentasi keberhasilan 65,62 dengan katagori cukup (C), pada siklus II hasilnya meningkat, pada siklus II di diperoleh keberhasilan 76,22 dengan katagori baik (B). Siklus II penelitian ini berhasil, meningkat keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan kartu kata bergambar yang mana telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75. (korelasi antara siklus I dan siklus II), diketahui $r_s = 0,96$ ($1-0,04$). Maka dapat disimpulkan bahwa, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan kartu kata bergambar, ada pengaruh yang sangat kuat antara siklus I dan siklus II. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, dimana $0,8 \leq r \leq 1$. Sehingga hipotesis diterima atau H_1 diterima. Dari hasil penelitian tersebut maka terbukti dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis secara berikut.

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan Media kartu kata bergambar dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan, dengan media kartu kata bergambar siswa lebih mudah memahami kata atau kalimat. Terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan antara pembelajar yang menggunakan kartu kata bergambar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru dalam proses pembelajaran. Mempermudah pengajaran membaca permulaan dengan menggunakan media yang menarik bagi siswa.

5.3 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada skripsi ini dengan menggunakan kartu kata bergambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, dengan menggunakan kartu kata bergambar siswa lebih mudah belajar membaca dan siswa akan lebih tertarik untuk membaca. Untuk menggunakan kartu kata bergambar guru harus membuat pembelajaran lebih menarik dan menggunakan variasi yang bebrbeda-beda setiap pembelajaran seperti membuat permainan dengan menggunakan kartu kata dan sebagainya. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman,2012. *anak berkesulitan belajar teori diagnosis dan remediasinya*. Jakatra renika cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, sahsimsi.2009. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung:CV.yrama widya
- Akhadian,sabarti,DKK.1991. *Bahasa Indonesia I:jakarta*
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Badan pengembangan dan pembinaan bahsa, kamus besar Bahasa indonesia untuk palajar (jakarta:badan pengembangan dan pembinaan bahsa, kementerian pendidikan dan kebudayaan,2011:290)
- Budi, I. (2015). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten (Doctoral Dissertation, Pgsd)*.
- Dalman .2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta:PT rajaGrafindo Perseda
- Djamarah bahri syaiful dan zain aswan. 2010.*starategi belajar mengajar*. PT RINEKA CIPTA, jakarta
- Hardini, isrianida pupita,2012. *strategi pembelajaran terpadu (teori konsep dan inplementasi)*, yogyakarta famil.
- Indriana Dina.2011.*Ragam Alat Bantu Media Penajaran*.jokjakarta:Diva press
- Kuntarto, eko.2013. *Pembelajaran membaca menulis dan berhitung*. Jakarta
- Rahim farida.2007. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*.sianar Grafik offset.
- Mulyati, yeti, dkk. 2007. *Keterampilan berbahasa indonesia SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Munadi, yudhi.2012.*Media pembelajaran*. Jakarta;gaung persada (GP)mulyanah (2013:13)
- Sani abdullah ridwan.2013..*Inovasi belajar*. jakarta:bumi aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Synta, A. D. (2015). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I Sdn Delegan 2 Prambanan Sleman (Doctoral dissertation, PGSD)*.